

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Kondisi Geografis**

Kabupaten Pati merupakan satu dari 35 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak cukup strategis karena dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota – kota besar di pantai Pulau Jawa seperti Surabaya, Semarang dan Jakarta. Secara geografis Kabupaten Pati terletak pada posisi 110°, 15 BT dan 6°, 25” – 7°, 00” LS, dengan wilayah sebesar 150.368 Ha dan terdiri dari lahan sawah dan 91.036 Ha lahan bukan sawah. Desa Jimbaran adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Desa Jimbaran terletak kurang lebih 4 Km dari pusat kota Kecamatan Kayen. Desa Jimbaran di sebelah timur berbatasan dengan Desa Slungkep dan Sumpersari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Durensawit, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayen sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cengkalsewu dan Desa Kedumulyo yang terletak di Kecamatan Sukolilo.

Kondisi topografi Desa Jimbaran yaitu curah hujan 0.76 mm dengan jumlah bulan hujan 12 bulan, kelembaban 30 dan suhu rata – rata 27°C. Desa Jimbaran terletak di sebelah utara pegunungan kapur Kendeng. Desa Jimbaran memiliki objek wisata yang ternama yaitu Goa Pancur dan wisata Religi atau pundhen sumber simbar joyo dodo. Keberadaan destinasi wisata ini membuat Jimbaran

menjadi lebih dikenal masyarakat luas. Dengan letak wilayah di bawah lereng pegunungan Kendeng, masyarakat Desa Jimbaran pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

Luas wilayah Desa Batur menurut penggunaannya sekitar 1.423,70 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah seluas 922 Ha, luas tanah kering seluas 347 Ha dan luas tanah untuk fasilitas umum seluas 154 Ha.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan (Ha) di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen

| Penggunaan Lahan          | Luas Lahan<br>---Ha--- | Persentase<br>---%--- |
|---------------------------|------------------------|-----------------------|
| Lahan Sawah               |                        |                       |
| a. Sawah Irigasi Teknis   | 38                     | 2.67                  |
| b. Sawah Irigasi ½ Teknis | 51                     | 12.05                 |
| c. Sawah Tadah Hujan      | 408                    | 28.67                 |
| d. Sawah Pasang Surut     | 425                    | 29.86                 |
| Lahan Tanah Kering        |                        |                       |
| a. Tegal/Ladang           | 126.99                 | 8.92                  |
| b. Pemukiman              | 67.76                  | 4.76                  |
| c. Pekarangan             | 152.33                 | 10.70                 |
| Lahan Fasilitas Umum      |                        |                       |
| a. Kas Desa               | 118.33                 | 8.31                  |
| b. Tanah Bengkok          | 44.41                  | 3.12                  |
| c. Kebun Desa             | 51.62                  | 3.62                  |
| d. Sawah Desa             | 22.30                  | 1.56                  |
| e. Lapangan Desa          | 5.14                   | 0.36                  |
| f. Perkantoran            | 2.23                   | 0.15                  |
| Pemerintahan              |                        |                       |
| g. Tempat Pemakaman       | 11.35                  | 0.79                  |
| h. Jalan                  | 10.08                  | 0.70                  |
| i. Usaha Perikanan        | 7.50                   | 0.52                  |
| Jumlah                    | 1.423                  | 100,00                |

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Jimbaran, 2019.

Berdasarkan data statistik Desa Jimbaran dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbesar di wilayah tersebut yaitu sebagai lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah irigasi seluas 38 Ha (2.67%), lahan sawah irigasi ½ teknis

seluas 51 Ha (12.05%), lahan sawah tadah hujan seluas 408 Ha (28.67 %) dan lahan sawah pasang surut seluas 425 Ha (29.86%). Penggunaan lahan tanah kering terdiri dari tegal/ ladang seluas 126.99 Ha (8.92%), pemukiman seluas 67.76 Ha (4.67%), lahan pekarangan seluas 152.33 Ha (10.70%). Penggunaan lahan terkecil yaitu sebagai fasilitas umum yang terdiri dari kas desa seluas 118.33 Ha (8.31%), tanah bengkok seluas 44.41 Ha (3.12%), kebun desa seluas 51.62 Ha (3.62%), sawah desa seluas 22.30 Ha (1.56%), lapangan desa seluas 5.14 Ha (0.36%), perkantoran seluas 2.23 Ha (0.15%), tempat pemakaman seluas 11.35 Ha (0.79%), jalan seluas 10.08 Ha (0.70%) dan usaha perikanan seluas 7.50 Ha (0.52%).

#### **4.1.2. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk di Desa Jimbaran yaitu sebanyak 4.581 jiwa, terdiri dari 2.214 (48.33%) jiwa laki – laki dan 2367 (51.66%) jiwa perempuan. Luas wilayah Desa Jimbaran yaitu 14.23 Km<sup>2</sup>, maka kepadatan di Desa Jimbaran yaitu seluas 322 dengan laki sebanyak 2.214 jiwa dan perempuan sebanyak 2.367 jiwa. Hal tersebut artinya setiap 1 Km<sup>2</sup> luas wilayah Desa Jimbaran dihuni oleh sekitar 322 jiwa.

Tabel 2. adalah tabel jumlah penduduk di Desa Jimbaran yang dirinci berdasarkan umur dan jenis kelamin. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Jimbaran yaitu penduduk dengan usia 00 – 04 tahun yaitu sebanyak 328 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu penduduk dengan usia 75 ke atas yaitu sebanyak 182 jiwa. Penduduk dengan jenis kelamin laki – laki terbanyak memiliki usia 10 – 14 tahun yaitu sebanyak 160

jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan terbanyak memiliki usia 00 – 04 tahun dan 65 – 69 tahun dengan jumlah masing – masing sebanyak 176 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Jimbaran Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin |            | Jumlah     |
|---------------|---------------|------------|------------|
|               | Laki – Laki   | Perempuan  |            |
| ---tahun---   | ---jiwa---    | ---jiwa--- | ---jiwa--- |
| 00 – 04       | 152           | 176        | 328        |
| 05 – 09       | 148           | 103        | 251        |
| 10 – 14       | 160           | 141        | 301        |
| 15 – 19       | 129           | 147        | 276        |
| 20 – 24       | 152           | 141        | 293        |
| 25 – 29       | 142           | 133        | 275        |
| 30 – 34       | 152           | 151        | 303        |
| 35 – 39       | 134           | 148        | 282        |
| 40 – 44       | 145           | 152        | 297        |
| 45 – 49       | 127           | 154        | 281        |
| 50 – 54       | 141           | 148        | 289        |
| 55 – 59       | 126           | 145        | 271        |
| 60 – 64       | 119           | 155        | 274        |
| 65 – 69       | 124           | 176        | 300        |
| 70 – 74       | 139           | 156        | 295        |
| 75 +          | 128           | 54         | 182        |
| Jumlah        | 2214          | 2367       | 4170       |

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Jimbaran, 2019.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Jimbaran dengan umur belum produktif berjumlah 880 jiwa, penduduk dengan umur produktif berjumlah 2.841 jiwa dan penduduk dengan umur tidak produktif berjumlah 777 jiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan (2004) yang menyatakan bahwa struktur umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok umur muda (belum produktif) 0 – 14 tahun, kelompok umur produktif 15 – 64 tahun, dan kelompok umur tua (tidak produktif) 65 tahun lebih.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jimbaran

| Tingkat Pendidikan                     | Jumlah     | Persentase |
|--|------------|------------|
|  | ---Jiwa--- | ---%---    |
| Usia 3 – 6 tahun belum masuk TK        | 34         | 0.72       |
| Usia 3 – 6 tahun masuk TK              | 34         | 0.72       |
| Usia 7 – 18 tahun tidak pernah sekolah | 5          | 0.10       |
| Usia 7 – 18 tahun sedang sekolah       | 1.074      | 23.01      |
| Usia 18 – 56 tahun tidak sekolah       | 438        | 9.38       |
| Usia 18 – 56 tidak tamat SD            | 36         | 0.77       |
| Tamat SD                               | 348        | 7.45       |
| Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SMP     | 576        | 12.34      |
| Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA    | 1.002      | 21.46      |
| Tamat SMP/Sederajat                    | 537        | 11.5       |
| Tamat SMA/Sederajar                    | 513        | 10.9       |
| Tamat D1                               | 14         | 0.29       |
| Tamat D2                               | 18         | 0.38       |
| Tamat D3                               | 22         | 0.47       |
| Tamat S1                               | 16         | 0.34       |
| Jumlah                                 | 4.667      | 100        |

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Jimbaran, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Jimbaran terbanyak yaitu usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 1.074 jiwa (23.01%) dan paling sedikit yaitu usia 7 -18 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 5 jiwa (0.10%). Pendidikan yang pernah didapatkan oleh penduduk Desa Jimbaran menjadi penentu kualitas dan kuantitas mereka di dalam dunia kerja. Menurut Purwanto (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, karena melalui pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Jimbaran

| Mata Pencaharian                                 | Jumlah<br>---Jiwa--- | Persentase<br>---%--- |
|--|----------------------|-----------------------|
| Sektor pertanian                                 | 2706                 | 92.79                 |
| Sektor perkebunan                                | -                    | -                     |
| Sektor peternakan                                | -                    | -                     |
| Sektor perikanan                                 | -                    | -                     |
| Sektor kehutanan                                 | -                    | -                     |
| Sektor pertambangan                              | -                    | -                     |
| Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga | 122                  | 4.18                  |
| Sektor industri menengah dan besar               | 88                   | 3.01                  |
| Sektor perdagangan                               | -                    | -                     |
| Sektor jasa                                      | -                    | -                     |
| Jumlah   | 2.916                | 100                   |

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Jimbaran, 2019.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Jimbaran memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 2.706 jiwa (92.79%), penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor industri kecil sebanyak 122 jiwa (4.18%) dan penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor industri menengah dan besar sebanyak 88 jiwa (3.01%). Besarnya jumlah penduduk Desa Jimbaran yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dikarenakan wilayah desa yang sebagian besar adalah lahan pertanian dengan cuaca dan iklim yang mendukung untuk melakukan kegiatan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatmasari (2010) yang menyatakan bahwa mata pencaharian adalah sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

## **4.2. Keadaan Kelompok Wanita Tani**

### **4.2.1. Profil Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami**

Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yang terletak di lereng pegunungan kendeng dan sangat cocok untuk kegiatan pertanian dan peternakan sehingga sebagian masyarakat Desa Jimbaran bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami yang berlokasi di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati pada awalnya tumbuh atas dasar keinginan dari istri – istri petani dan ibu – ibu yang hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yang merasa tidak bermanfaat apabila hanya berdiam diri di rumah dan ingin membantu keluarga. Tidak hanya itu saja keinginan mereka, mereka juga memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuannya, ingin meningkatkan pendapatan serta sumber daya manusia agar meningkat khususnya di dalam keluarga mereka masing – masing. Tujuan yang ingin dicapai dalam membentuk kelompok yaitu ingin membantu para suami di dalam meningkatkan taraf hidup keluarga, mampu mengimbangi laki – laki dalam beraktivitas, mengisi waktu luang, mempererat rasa persatuan dan kesatuan serta toleransi sesama anggota sehingga kesejahteraan anggota kelompok dapat terwujud.

Awalnya hanya beberapa orang saja yang ingin bergabung di KWT Rejeki Alami yaitu sekitar 20 orang dan membentuk kelompok yang sangat sederhana, tanpa adanya paksaan atau tekanan serta suami yang selalu memberikan dukungan untuk maju. Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami berdiri pada bulan Juni tahun 2018 yang awal pembentukannya didorong oleh petugas penyuluh pertanian

lapangan Kecamatan Kayen. Kegiatan yang dijalankan dulunya adalah simpan pinjam dan arisan dengan modal awal berdasarkan kesepakatan anggota yaitu untuk simpanan pokok anggota membayar Rp 20.000 sedangkan untuk simpanan wajib membayar Rp 5.000,-. Seiring berjalannya waktu pada tiga bulan setelah didirikannya KWT kegiatan – kegiatan di dalamnya mulai bertambah. Pertemuan diadakan secara rutin setiap tanggal 20 setiap bulannya yang berlokasi di rumah anggota masing – masing secara bergilir.

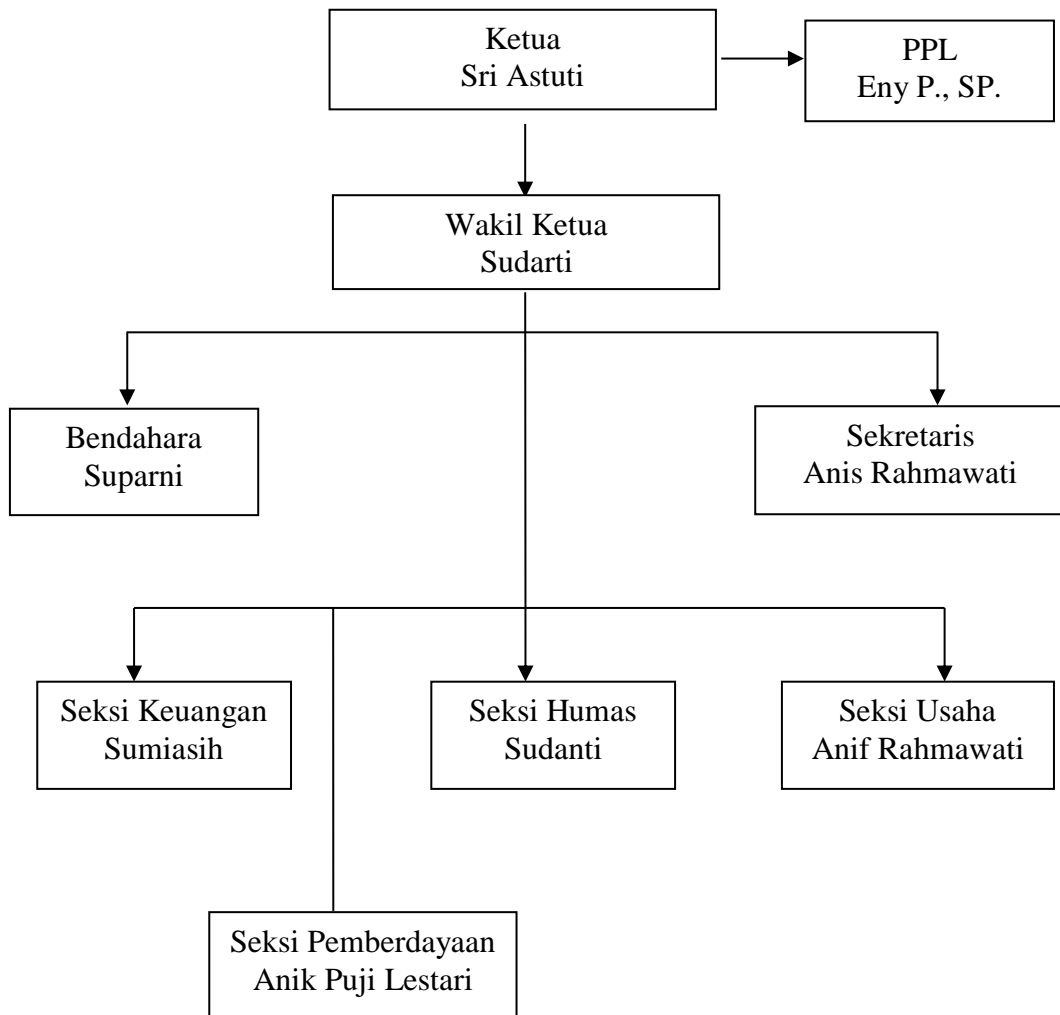
Desa Jimbaran merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi sektor pariwisata yang bagus untuk dikembangkan karena di Desa tersebut terdapat objek wisata yang menjadi favorit pengunjung untuk menghabiskan waktu liburan salah satunya objek wisata Makam Syech Jangkung dan wisata Gua Pancur. Objek wisata yang terletak di Desa Jimbaran menjadi salah satu topik diskusi anggota KWT untuk memanfaatkan peluang tersebut. Petugas penyuluh pertanian lapangan yang mendampingi KWT Rejeki Alami memberikan inovasi kepada anggota KWT untuk membuat olahan pangan yang diminati pengunjung ketika berkunjung ke objek wisata tersebut. Salah satu inovasi dan ide yang diberikan PPL kepada anggota adalah membuat kerupuk rengginang non-msg, karena kerupuk rengginang dinilai memiliki daya tarik tersendiri dan makanan ringan yang disukai oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan gurih. Gagasan dan inovasi tersebut mulai dicoba sedikit demi sedikit oleh anggota KWT, hanya 10 orang saja yang memiliki inisiatif untuk membuat olahan tersebut.

KWT Rejeki Alami dari waktu ke waktu sudah mulai memperlihatkan perkembangan terlihat dari awalnya hanya 10 orang yang memiliki usaha membuat



kerupuk rengginang sekarang sudah 18 orang yang berusaha kerupuk rengginang. Meskipun hanya setengah anggota yang memiliki usaha mandiri tidak memutuskan rasa persatuan, kekeluargaan dan pertemanan antara anggota lainnya. Kegiatan KWT pada pertemuan rutin juga melaksanakan kegiatan produksi yang dilakukan secara bersama – sama dalam kelompok. Kegiatan produksi yang dilaksanakan secara kelompok yaitu contohnya seperti pembuatan torakur yang pernah dilakukan empat bulan yang lalu dan pengemasan kedelai. Aktivitas yang dilakukan dalam pertemuan KWT selain membahas perkembangan kegiatan produksi di dalamnya, Penyuluh Pertanian Lapangan juga memberikan pelatihan tentang pembuatan torakur, pelatihan pembuatan susu kedelai, pelatihan penanaman daun kelor, pelatihan menggunakan alat press untuk mengemas dan pelatihan membuat pupuk organik yang bermanfaat bagi tanaman di pekarangan rumah masing – masing.

Kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan mampu berjalan sukses, lancar dan langgeng dalam jangka waktu yang lama sebagai salah satu upaya untuk menambah penghasilan keluarga para anggota KWT Rejeki Alami. Tidak hanya menambah penghasilan keluarga tetapi juga menambah pengetahuan dan keterampilan para anggota KWT Rejeki Alami sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat. Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi usaha, seksi keuangan, seksi humas dan seksi pemberdayaan serta pengawas (penyuluh pertanian lapangan).



**Ilustrasi 2. Sturktur Organisasi KWT Rejeki Alami**

#### **4.3. Karakteristik Responden**

Karakteristik di dalam penelitian ini adalah karakteristik anggota KWT Rejeki Alami di Desa Jimbaran. Karakteristik dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan, lama bergabung dan pekerjaan anggota dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Anggota KWT Rejeki Alami

| Kategori               | Jumlah<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Umur anggota (tahun)   |                       |                       |
| <30                    | 2                     | 6.6                   |
| 30 – 40                | 16                    | 53.33                 |
| 41 – 50                | 8                     | 26.66                 |
| 51 – 60                | 4                     | 13.33                 |
| Tingkat Pendidikan     |                       |                       |
| SD                     | 14                    | 46.67                 |
| SMP                    | 5                     | 16.67                 |
| SMA                    | 11                    | 36.67                 |
| Lama Bergabung (tahun) |                       |                       |
| 1.5                    | 30                    | 100                   |
| Pekerjaan Utama        |                       |                       |
| Ibu Ruma Tangga        | 17                    | 56.66                 |
| Petani                 | 11                    | 36.66                 |
| Penjahit               | 2                     | 6.66                  |
| Jumlah                 | 30                    | 100                   |

Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 30 orang yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami. Berdasarkan umur responden penelitian, rata – rata responden berumur 30 – 40 tahun sehingga umur tersebut merupakan umur produktif bagi anggota KWT Rejeki Alami untuk terus melakukan kegiatan produktif seperti mengembangkan usaha yang telah dijalankan sebelumnya. Anggota kelompok yang tergolong dalam usia produktif memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih kuat untuk bekerja secara optimal dalam mengelola usaha yang dijalankan. Anggota yang berada pada usia produktif juga memiliki kemampuan berfikir dan bertindak dalam melakukan kegiatan sehingga materi yang diberikan penyuluh mudah dipahami dan dilakukan sesuai pedoman berguna dalam peningkatan usahatani. Menurut Adioetomo dan Samsosir (2010) menyatakan bahwa penduduk yang tergolong umur produktif berada pada

kisaran umur 15 – 64 tahun sedangkan umur 0 – 14 tahun belum produktif dan > 64 tahun termasuk ke dalam tidak produktif. Menurut Ramansyah *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kondisi umur anggota kelompok wanita tani yang berada pada rentang umur produktif diharapkan memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap kegiatan usahatani.

Rata – rata pendidikan responden tertinggi pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebesar 46,67%. Tingkat pendidikan responden penelitian tertinggi hanya sampai jenjang pendidikan SMA tetapi hal tersebut tidak menghalangi atau mengurangi pencapaian mereka untuk tetap bergabung dan terus belajar mengasah keterampilan serta potensi diri melalui Kelompok Wanita Tani. Tingkat pendidikan anggota menunjukkan bahwa pendidikan anggota termasuk rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada proses penyerapan informasi yang disampaikan penyuluh pertanian. Penyampaian informasi yang rendah akan berpengaruh pada tindakan anggota dalam menentukan langkah ke depannya guna meningkatkan pendapatan. Pendidikan rendah yang dimiliki oleh anggota tidak menjadi kendala untuk meningkatkan pendapatan karena keterampilan dan pengalaman yang didapatkan mampu menunjang keberhasilan usaha. Menurut Rohmatulloh *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rendahnya pendidikan yang diemban oleh anggota kelompok wanita tani nantinya akan mempengaruhi pola pikir, respon, dan pola kerja anggota dalam kelompok wanita tani.

Rata – rata responden yang bergabung dalam KWT Rejeki Alami selama 1.5 tahun. Lamanya bergabung di dalam KWT akan berpengaruh pada keadaan

internal kelompok yaitu seperti kondisi kenyamanan dan kekompakkan di dalam kelompok. Anggota KWT Rejeki Alami memiliki kemauan dan interaksi yang baik antar sesama anggota sehingga dapat terus bergabung dan melaksanakan program yang telah direncanakan serta mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Lama bergabungnya anggota dalam suatu kelompok akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan. Semakin lama bergabung ke dalam suatu kelompok maka semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh untuk menunjang keberhasilan usaha. Menurut Ramansyah *et al.*, (2015) lama keanggotaan akan mempengaruhi perkembangan anggota kelompok wanita tani yang mana semakin lama anggota ikut bergabung dalam KWT maka rasa kemauan dan semangat mereka akan semakin membesar sehingga terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada di KWT.

Pekerjaan utama anggota KWT Rejeki Alami sebagian besar adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 56.66% dan pekerjaan sampingannya adalah memproduksi kerupuk rengginang. Usaha yang dijalankan oleh anggota KWT Rejeki Alami masih tergolong dalam skala kecil. Pelaksanaan usaha KWT Rejeki Alami yaitu fokus pembuatan kerupuk rengginang yang diproduksi oleh Ibu Rumah Tangga lebih banyak dibandingkan dengan anggota lainnya yang memiliki pekerjaan utama penjahit dan petani. Hal tersebut dikarenakan Ibu Rumah Tangga memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif seperti bergabung ke dalam kelompok guna mendapatkan inovasi dan keterampilan. Anggota yang memiliki pekerjaan utama selain ibu rumah tangga sedikit yang bergabung dalam kelompok dikarenakan masih terbatasnya waktu dan kurang

manajemen pembagian waktu yang efektif bagi anggota dalam mengurus kebutuhan rumah tangga dan usaha yang dijalankan. Menurut Tohani (2019) anggota kelompok wanita tani umumnya menganggap kelompok menjadi pekerjaan pokok karena mayoritas anggota merupakan sekumpulan ibu – ibu yang hanya bekerja mengurus rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

#### **4.4. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan yaitu pada analisis data adalah pengujian instrument penelitian dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 10 responden. Uji validitas menggunakan rumus statistik kolerasi product moment dengan bantuan program SPSS 16.0 kemudian menggunakan tabel pembanding dengan menggunakan r tabel dengan jumlah data  $(n) = 10$ , nilai degree of freedom  $df (n-2) = 8$  dan taraf signifikansi 0.05 dengan uji dua arah sehingga diperoleh nilai r tabel 0,707. Instrumen atau daftar pertanyaan dalam kuisioner yang digunakan di dalam penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat dikatakan hasil instrument valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrument yang digunakan di dalam penelitian dapat dipercaya dan handal sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Crombach dengan kriteria dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih dari 0.6. Uji reliabilitas juga dilakukan pada 10 responden yang memiliki kesamaan karakteristik dengan lokasi yang akan diteliti yaitu dengan mengambil responden pada KWT Sekar Arum yang melakukan usaha sama dan PPL yang mendampingi

KWT juga sama. Berdasarkan hasil uji instrumen, hasil koefisien reliabilitas yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel    | Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> | Keterangan |
|-------------|---------------------------------|------------|
| Inovator    | 0.805                           | Reliabel   |
| Organisator | 0.793                           | Reliabel   |
| Konsultan   | 0.796                           | Reliabel   |
| Komunikator | 0.787                           | Reliabel   |
| Fasilitator | 0.786                           | Reliabel   |
| Motivator   | 0.786                           | Reliabel   |

Berdasarkan hasil Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk inovator adalah 0.805, nilai reliabilitas untuk organisator adalah 0.793, nilai reliabilitas untuk konsultan adalah 0.796, nilai reliabilitas untuk komunikator adalah 0.787, nilai reliabilitas untuk fasilitator adalah 0.786, dan nilai reliabilitas untuk motivator adalah 0.786. Berdasarkan nilai reliabilitas dari enam variabel tersebut termasuk dalam kategori reliabel.

#### **4.5. Hasil Uji Prasyarat Penelitian**

##### **4.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari masing – masing variabel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan layak apabila data tersebut terdistribusi normal. Rumus yang digunakan di dalam uji normalitas yaitu Kolmogrov-Smirnov pada program SPSS 16.0. Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Lampiran 19. dapat diketahui bahwa nilai

signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0.442. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| Asymp.Sig. | Hasil Pengujian |
|------------|-----------------|
| 0.442      | Normal          |

#### 4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan variabel di dalam model regresi atau tidak. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dengan bantuan program SPSS 16.0 dimana apabila grafik menunjukkan titik – titik yang membentuk pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila grafik menunjukkan titik tidak membentuk pola dan menyebar maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Lampiran 16. grafik scatterplot tidak membentuk sebuah pola dan titik menyebar secara acak sehingga disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model penelitian terdapat korelasi atau hubungan atau tidak di antara tiap variabel. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi dan model regresi yang tidak baik jika ditemukan masalah autokorelasi. Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai DW (Durbin-Watson) yaitu sebesar 1.986, nilai dU sebesar



1.9313, dan nilai 4-dU sebesar 2.0687. Pengujian autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson pada perhitungan regresi dan nilai Durbin Watson pada tabel yang mana apabila  $Du < DW < 4 - Du$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai dU sebesar  $1.9313 < \text{nilai DW}$  sebesar  $1.986 < \text{nilai 4-dU}$  sebesar 2.0687 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.5.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam sebuah model regresi adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat hubungan antar variabel bebas atau tidak. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Lampiran 17. dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel penelitian kurang 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

| No | Variabel    | Nilai Tolerane | Nilai VIF | Hasil Pengujian                 |
|----|-------------|----------------|-----------|---------------------------------|
| 1. | Inovator    | 0.877          | 1.140     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 2. | Organisator | 0.861          | 1.161     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 3. | Konsultan   | 0.130          | 7.669     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 4. | Komunikator | 0.886          | 1.128     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 5. | Fasilitator | 0.937          | 1.067     | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 6. | Motivator   | 0.105          | 9.561     | Tidak terjadi multikolinearitas |

#### **4.6. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan. Deskripsi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **4.6.1. Penyuluh Pertanian di KWT Rejeki Alami**

Awal terbentuknya KWT Rejeki Alami yaitu saat penyuluh pertanian lapangan melihat dan mengamati adanya kegiatan arisan yang sering dijalankan oleh 20 orang tepatnya di RT 01 RW 2 di kediaman Ibu Anif Rahmawati pada saat melakukan penyuluhan pada kelompok tani yang lokasinya berdekatan dengan lokasi tersebut. Salah seorang dari petani berbincang – bincang dengan penyuluh bahwa kegiatan yang dilakukan di rumah Ibu Anif itu bermanfaat untuk mengisi waktu luang agar para istri tidak jenuh dan bosan di dalam rumah. Penyuluh pertanian lapangan pelan – pelan mencoba untuk masuk ke dalam kelompok arisan tersebut dan meminta izin kepada anggota apakah boleh dibentuk kelompok wanita tani agar lebih produktif dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang kreatif. Akhirnya para anggota sepakat untuk dibentuk kelompok wanita tani agar mereka memperoleh wawasan yang lebih luas lagi. Proses pembuatan kelompok wanita tani dibantu oleh penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Kecamatan Kayen, bernama Ibu Eni. Ibu Eni mendampingi KWT Rejeki Alami dilakukan secara individu tanpa didampingi oleh rekan – rekannya sehingga penyuluh bertanggung

jawab untuk melakukan penyuluhan di desa – desa di wilayah Kecamatan Kayen yaitu di desa Sundoluhur dan desa Jimbaran.

Salah satu program penyuluhan yang digerakkan oleh Ibu Eny yaitu pengolahan pangan yang inovatif atau lebih ke diversifikasi pangan. Penyuluh pertanian lapangan berperan untuk mencarikan dan mendapatkan informasi tentang cara pengolahan pangan yang kreatif dan inovatif mulai dari cara pemanfaatan sumber potensi pangan di wilayah tersebut dan tata cara pembuatannya. Selain itu, penyuluh pertanian juga mengirim salah satu anggota dari kelompok wanita tani untuk mengikuti pelatihan pengolahan pangan seperti mengikuti pelatihan yang diadakan di Balai Pertemuan Kecamatan Kayen yaitu pelatihan pembuatan tempe organik, pembuatan kerupuk kelor, pembuatan kerupuk daun jinten dan pembuatan brownis dari bekatul. Hasil dari pelatihan dan pembelajaran tersebut disebarkan kepada anggota kelompok wanita tani pada saat diadakannya kegiatan penyuluhan dan pertemuan secara rutin dan mempraktikannya. Pelatihan yang dilaksanakan mulai memperlihatkan adanya tanggapan yang baik dan mulai ada kesadaran sebagian anggota KWT Rejeki Alami untuk mempraktekan dari pelatihan tersebut meskipun dilakukan secara pelan – pelan dan sedikit demi sedikit.

Sesuai dengan dasar dari penyuluhan atau yang dikenal dengan falsafah penyuluhan yaitu sebagai pendidikan non formal bagi para petani bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan petani melalui adanya kegiatan pelatihan – pelatihan tetapi kegiatan tersebut tidak bersifat memaksa dan mengharuskan petani untuk mengikutinya. Penyuluh pertanian lapangan di dalam melaksanakan tugas dan perannya bersifat terbuka, demokratis, kekeluargaan dan

tidak memaksakan keinginan dan kemaunnya kepada petani sehingga petani memiliki kebebasan untuk menanggapi saran – saran dan program yang dipaparkan oleh penyuluh pertanian lapangan.

#### 4.6.2. Peran Penyuluh Pertanian di KWT Rejeki Alami

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator berada pada kategori sedang (cukup baik) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|-------------|---------------------------------|-----------------------|
| Baik        | 3                               | 10                    |
| Cukup Baik  | 22                              | 73.3                  |
| Kurang Baik | 5                               | 16.6                  |
| Jumlah      | 30                              | 100                   |

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator tergolong ke dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 73.3% . Artinya, peran penyuluh pertanian meliputi inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator cukup baik di dalam mendampingi dan membimbing KWT Rejeki Alami akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Peran penyuluh pertanian cukup baik bagi KWT Rejeki Alami berarti penyuluh pertanian sudah berupaya memberikan kontribusi seperti kegiatan penyuluhan yang diadakan secara rutin, mengadakan pelatihan, memotivasi

anggota untuk mengikuti kegiatan bazar, memberikan bantuan/fasilitas, menjadi teman bagi anggota dalam menyelesaikan permasalahan, mendampingi dalam pembentukan organisasi tetapi belum sepenuhnya diterima dan dijalankan oleh anggota KWT. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi usaha yang dijalankan oleh anggota KWT, hanya 18 orang yang memiliki kemauan untuk mandiri menjalankan usaha kerupuk rengginang sedangkan 12 orang lainnya masih bergantung pada usaha kelompok.

Peran penyuluh pertanian dalam mendampingi KWT belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dilakukan oleh anggota KWT karena adanya perbedaan sudut pandang, kebutuhan dan proses memahami serta melaksanakan hasil penyuluhan yang didapatkan setiap anggota. Anggota KWT Rejeki Alami juga belum sepenuhnya termotivasi untuk menjalankan usaha secara individu dan tidak bergantung dengan usaha kelompok, menurut anggota KWT Rejeki Alami ikut dalam usaha kelompok sudah cukup membantu menambah sedikit penghasilan seperti mampu digunakan untuk membayar arisan yang diadakan KWT, uang jajan untuk anak dan ditabung ke dalam kas kelompok yang nantinya digunakan untuk wisata bersama – sama anggota. Kondisi tersebut menyebabkan peran penyuluh pertanian dapat dikatakan cukup baik karena kontribusi penyuluh belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Lestari *et al.*, (2009) menyatakan bahwa suatu inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian akan diterima oleh anggota jika inovasi tersebut ada harapan dan manfaatnya serta saluran komunikasi yang digunakan dianggap paling menguntungkan bagi dirinya maupun kelompok.

#### 4.6.2.1. Inovator

Berdasarkan hasil analisis, variabel inovator (X1) diperoleh nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 17, mean sebesar 21.27, dan standar deviasi sebesar 2.050. Penilaian inovator di dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapatan anggota KWT dalam menerapkan inovasi atau teknologi baru yang diperkenalkan oleh penyuluh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang inovator berada pada kategori sedang. Kategori inovator dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Inovator di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------|------------------|------------|
|             | ---orang---      | ---%---    |
| Baik        | 6                | 20         |
| Cukup Baik  | 24               | 80         |
| Kurang Baik | -                | -          |
| Jumlah      | 30               | 100        |

Berdasarkan Tabel 10. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator termasuk dalam kategori cukup baik dalam menjalankan perannya yaitu memberikan inovasi atau hal – hal yang bersifat baru bagi anggota KWT Rejeki Alami. Penyuluh pertanian lapangan di dalam melakukan tugasnya sebagai pendamping dari KWT Rejeki Alami memberikan inovasi dan teknologi baru kepada anggota pada setiap pertemuan yang dilakukan secara rutin tiap bulannya. Bentuk inovasi yang diberikan penyuluh pertanian kepada anggota kelompok yaitu Penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi tentang pengolahan produk pangan yang inovatif contohnya seperti pembuatan kerupuk

nasi non msg, pembuatan kerupuk daun kelor, pembuatan kerupuk daun jinten, pembuatan kerupuk wortel, pembuatan susu kedelai, pembuatan torakur (tomat rasa kurma) dan mengajarkan teknik pengemasan produk agar bernilai jual tinggi.

Pemberian inovasi oleh Penyuluh Pertanian kepada anggota KWT Rejeki Alami tergolong ke dalam kategori sedang karena tidak semua anggota mempraktekan atau mengaplikasikannya setelah mendapatkan inovasi karena takut gagal yang mengakibatkan kerugian. Akan tetapi, ada beberapa anggota yang mengaplikasikannya setelah mendapatkan inovasi karena mereka antusias dengan adanya hal – hal baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang masih dalam skala kecil. Pemahaman dan pelaksanaan inovasi yang diberikan tergantung pada pribadi anggota yaitu pola pikir, sikap dan perilaku anggota dalam menerima inovasi tersebut. Menurut Rogers (2003) menyatakan bahwa proses adopsi inovasi seseorang itu berdasarkan pada sikap seseorang terhadap inovasi tersebut apakah konsisten dengan sikapnya.

Penyuluh sebelum memberikan gagasan atau ide baru penyuluh pertanian terlebih dahulu memahami permasalahan yang dihadapi anggota kemudian penyuluh dapat memberikan solusi tersebut sehingga dapat menyusun rencana atau program terhadap inovasi tersebut yang baru diperkenalkan. Penyuluh akan menilai apakah program atau rencana yang disusun tersebut sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anggota KWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmaswari *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu dapat memberikan hal – hal yang baru untuk para petani yang sebelumnya harus

memahami permasalahannya setelah itu penyuluh dapat memberikan solusi penanganan permasalahan tersebut.

#### 4.6.2.2. Organisator

Berdasarkan hasil analisis, variabel organisator (X2) diperoleh nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 29, mean sebesar 21.87, dan standar deviasi sebesar 1,252. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator berada pada kategori sedang. Kategori organisator dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Organisator di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|-------------|---------------------------------|-----------------------|
| Baik        | 2                               | 6.6                   |
| Cukup Baik  | 22                              | 73.3                  |
| Kurang Baik | 6                               | 20                    |
| Jumlah      | 30                              | 100                   |

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan tergolong cukup baik. Penyuluh pertanian lapangan diwajibkan untuk selalu menumbuhkan dan mengembangkan Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami sebagai kelas belajar, diskusi, wahana kerjasama, pembagian tugas, hak, dan kewajiban anggota di dalam kelompok. KWT Rejeki Alami dibantu oleh penyuluh pertanian dalam hal pembagian kedudukan dan tugas di kelompok terbukti bahwa penyuluh pertanian bertindak sebagai mediator dalam pemilihan ketua, sekretaris, bendahara dan seksi – seksi lainnya. Kelompok sudah terbentuk ketua, wakil ketua,



sekertaris, bendahara dan seksi – seksi, jadi setiap anggota sudah memiliki jabatan masing – masing di dalam kelompok.

Pembentukan struktur di dalam kelompok sudah dijalankan dengan baik di dalam kelompok, anggota sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun terkadang anggota saling meminta bantuan anggota lain di dalam menjalankan tugasnya karena mereka belum paham akan tugasnya. Pembentukan dan pembagian kedudukan dan tugas di dalam kelompok bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan yang ada di dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Narso *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan organisasi pada petani sangat penting dilakukan karena dengan adanya organisasi maka memudahkan penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan kelompok tani.

#### 4.6.2.3. Konsultan

Berdasarkan hasil analisis, variabel konsultan (X3) diperoleh nilai maksimum sebesar 29, nilai minimum sebesar 21, mean sebesar 26.80, dan standar deviasi sebesar 1.833. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang konsultan berada pada kategori sedang. Kategori konsultan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Konsultan di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|-------------|---------------------------------|-----------------------|
| Baik        | 5                               | 16.6                  |
| Cukup Baik  | 19                              | 63.3                  |
| Kurang Baik | 6                               | 20                    |
| Jumlah      | 30                              | 100                   |

Berdasarkan Tabel 12. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan tergolong cukup baik karena sebagai seorang konsultan seorang penyuluh pertanian membantu para anggota KWT Rejeki Alami untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan cara bertanya kepada anggota apa masalah dan keluh kesah yang dihadapi oleh anggota kemudian bersama – sama dengan anggota mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Anggota KWT Rejeki Alami pernah menemui kendala ketika memasarkan produk karena produk yang mereka usahakan belum begitu dikenal dan diketahui oleh masyarakat banyak sehingga produk belum laku keras. Penyuluh kemudian mencoba untuk melakukan pendekatan dengan anggota dan memberikan solusi dengan cara penyuluh membuat sebuah kedai kecil dan sekarang diberi nama “Griya Kedelai Lokal” nantinya produk KWT akan dikumpulkan jadi satu dan dititipkan di toko tersebut. Selain itu, KWT Rejeki Alami dan penyuluh pertanian juga mencoba untuk memanfaatkan peluang pasar di tempat wisata yang berada disekitar lokasi KWT Rejeki Alami untuk memasarkan hasil.

Penyuluh pertanian sebagai seorang konsultan yaitu dapat memberikan petunjuk – petunjuk berupa contoh kerja sehingga pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan dan kepercayaan pada anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujiburahmad *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan petani harus (1) menciptakan suatu kondisi yang kondusif sehingga berbagai kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, (2) menjawab tantangan dalam

berbagai hal yang terjadi dan (3) menggali serta meningkatkan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan petani.

#### 4.6.2.4. Komunikator

Berdasarkan hasil analisis, variabel komunikator (X5) diperoleh nilai maksimum sebesar 36, nilai minimum sebesar 27, mean sebesar 32.67, dan standar deviasi sebesar 3.304. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang komunikator berada pada kategori sedang. Kategori komunikator dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Komunikator di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|-------------|---------------------------------|-----------------------|
| Baik        | -                               | -                     |
| Cukup Baik  | 25                              | 83.3                  |
| Kurang Baik | 5                               | 16.6                  |
| Jumlah      | 30                              | 100                   |

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator tergolong cukup baik, karena sebagai seorang komunikator penyuluh pertanian lapangan ditugaskan untuk memiliki cara berkomunikasi yang lebih baik, sopan, benar dan mampu diterima oleh setiap anggota kelompok. Cara berkomunikasi penyuluh pertanian yaitu melalui acara pertemuan penyuluhan yang diadakan secara rutin yaitu sebulan satu kali, penyuluh pertanian membuat Grup *WhatsApp* dengan anggota KWT Rejeki Alami bertujuan untuk memudahkan anggota meminta bantuan dan saran apabila ada permasalahan yang mendadak dan

penting serta penyuluh pertanian sering berkunjung ke rumah – rumah anggota karena KWT Rejeki Alami untuk mengetahui perkembangan usaha.

Penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang komunikator menerapkan metode penyuluhan dengan sistem diskusi dan *sharing* bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara anggota sehingga penyuluh pertanian lapangan terkesan tidak menggurui karena antara anggota memiliki cara berpikir yang berbeda. Menurut Levin (2002) keberhasilan dalam komunikasi antara komunikator dalam menyampaikan materi yaitu penyuluh pertanian lapangan dengan komunikan yaitu petani dipengaruhi oleh faktor psikologi, sosial, dan faktor lainnya.

#### 4.6.2.5. Fasilitator

Berdasarkan hasil analisis, variabel fasilitator (X4) diperoleh nilai maksimum sebesar 30, nilai minimum sebesar 20, mean sebesar 26.17, dan standar deviasi sebesar 2.878. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang fasilitator berada pada kategori sedang. Kategori konsultan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Fasilitator di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------|------------------|------------|
|             | ---orang---      | ---%---    |
| Baik        | 3                | 10         |
| Cukup Baik  | 21               | 70         |
| Kurang Baik | 6                | 20         |
| Jumlah      | 30               | 100        |

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan tergolong cukup baik. Penyuluh pertanian lapangan memberikan pernyataan bahwa di dalam pembentukan anggota sampai dengan jalannya usaha anggota KWT penyuluh tidak terlalu sering memberikan fasilitas kepada anggota seperti modal, alat dan bahan dalam menjalankan usaha melainkan penyuluh hanya memberikan modal pengetahuan dan keterampilan kepada anggota untuk terus berkembang dan meningkatkan usaha mereka. Penyuluh pernah memberikan fasilitas kepada anggota KWT yaitu timbangan, *mesin press*, bibit tanaman kelor, desain stiker produk, dan buku administrasi KWT. Fasilitas yang diberikan penyuluh pertanian ternyata masih belum digunakan sepenuhnya oleh anggota dikarenakan keterbatasan jumlah alat dan kurang pemahamnya anggota akan kegunaan fasilitas tersebut.

Penyuluh sebagai fasilitator memiliki tugas untuk mengarahkan, mengawasi dan mendampingi KWT Rejeki Alami dalam mendapatkan bantuan dan menjalin kerjasama dengan KWT lainnya sehingga dapat menambah relasi di dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Menurut Indrianingsih (2011) penyuluh sebagai fasilitator diperlukan dalam membangun kerja sama dengan petani yang meliputi ketersediaan modal usahatani dan jaminan pemasaran produk yang dihasilkan petani.

#### **4.6.2.6. Motivator**

Berdasarkan hasil analisis, variabel motivator (X6) diperoleh nilai maksimum sebesar 30, nilai minimum sebesar 23, mean sebesar 26.50, dan standar

deviasi sebesar 1.757. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang motivator berada pada kategori sedang. Kategori motivator dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah dan Persentase dari Responden berdasarkan Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai motivator di KWT Rejeki Alami

| Kategori    | Jumlah Responden<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|-------------|---------------------------------|-----------------------|
| Baik        | 6                               | 20                    |
| Cukup Baik  | 20                              | 66.6                  |
| Kurang Baik | 4                               | 13.3                  |
| Jumlah      | 30                              | 100                   |

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang motivator dikategorikan cukup baik dalam memberikan kontribusi dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator mendorong dan memotivasi anggota kelompok untuk tetap bertahan dalam bergabung kelompok dan menjalankan usahanya. Penyuluh pertanian lapangan juga memberikan semangat dan selalu menjadi pendukung anggota ketika mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Bentuk motivasi yang diberikan penyuluh yaitu mengadakan lomba yang diikuti anggota KWT Rejeki Alami untuk membuat olahan tomat rasa kurma (torakur) dan pupuk cair dari limbah cucian beras. Penyuluh memberikan apresiasi dan hadiah kepada anggota yang memenangkan lomba tersebut dinilai dari keberhasilan pembuatan olahan dan pupuk cair. Pemberian hadiah dan pujian kepada anggota KWT merupakan langkah kecil dalam memotivasi anggota agar merasa nyaman untuk terus bergabung dan lebih produktif dan inovatif dalam berusaha.

Penyuluh juga mengajak anggota untuk mengikuti acara bazar atau expo yang diadakan dari dinas setempat maupun instansi lainnya contohnya pernah mengikuti EXPO yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pati , EXPO yang diadakan oleh Universitas Diponegoro, Expo yang diadakan oleh KUMIMA (Kelompok Usaha Mandiri Indonesia Maju) di Kota Rembang, dan Bazar yang diadakan oleh Camat Kayen dalam rangka memperkenalkan kearifan lokal. Keberhasilan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator yaitu ketika para anggota kelompok termotivasi dan semangat dalam melakukan aktivitas sehingga produktivitas akan meningkat. Winaryanto *et al.*, (2011) peran penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi di dalam diri petani yaitu penyuluh pertanian lapangan berperan memberikan penyuluhan kepada para petani maka nantinya tingkat motivasi petani semakin tinggi sehingga akan mendorong petani untuk bekerja lebih baik khususnya dalam meningkatkan usahatani.

#### **4.6.3 Biaya Investasi**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa investasi usaha yang dijalankan oleh anggota KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 16. sebagai berikut :

Tabel 16. Biaya Investasi Usaha yang dijalankan oleh Anggota KWT Rejeki Alami.

| Nama Responden        | Investasi    |
|-----------------------|--------------|
|                       | ---Rupiah--- |
| Samutri               | 935.000      |
| Saini                 | 550.500      |
| Sudarti               | 380.000      |
| Sumarsih              | 391.500      |
| Suharti               | 690.500      |
| Zunaeni               | 709.000      |
| Sudanti               | 626.000      |
| Munarsih              | 620.000      |
| Sumiasih              | 469.000      |
| Narti                 | 592.000      |
| Koswati               | 578.500      |
| Sri Lestari           | 320.000      |
| Anik Puji Lestari     | 345.000      |
| Jubaidah              | 350.000      |
| Suparni               | 302.000      |
| Saidah                | 412.000      |
| Siti Khayatun         | 477.000      |
| Ruminah               | 380.000      |
| Kelompok Rejeki Alami | 270.000      |
| Rata – Rata           | 494.631      |

Berdasarkan Tabel 16. dapat diketahui bahwa rata – rata 18 anggota KWT Rejeki Alami yang menjalankan usaha kerupuk rengginang dan Usaha Kelompok KWT Rejeki Alami memiliki investasi sebesar Rp 494.631,-. Anggota KWT Rejeki Alami melakukan kegiatan investasi bertujuan agar mendapatkan keuntungan yang layak di masa yang akan mendatang dan mampu meminimalisir kerugian. Hal ini sesuai dengan pendapat Khaer dan Utomo (2012) yang menyatakan bahwa tujuan dari investasi yaitu untuk mendapatkan manfaat yang layak di waktu yang mendatang dimana manfaat yang di dapatkan yaitu berupa imbalan keuangan misalnya keuntungan. Menurut Khotimah dan Sutiono (2014) yang menyatakan bahwa biaya investasi ditanamkan untuk suatu usaha dengan tujuan agar



memperoleh keuntungan dalam periode yang akan mendatang yaitu selama umur usaha atau selama usaha tersebut dijalankan.

#### 4.6.4. Biaya Penyusutan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa biaya penyusutan usaha yang dijalankan oleh anggota KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 17. sebagai berikut :

Tabel 17. Penyusutan Usaha yang dijalankan oleh Anggota KWT Rejeki Alami.

| Nama Responden    | Penyusutan   |
|-------------------|--------------|
|                   | ---Rupiah--- |
| Samutri           | 23.917       |
| Saini             | 15.859       |
| Sudarti           | 12.368       |
| Sumarsih          | 18.154       |
| Suharti           | 15.423       |
| Zunaeni           | 21.448       |
| Sudanti           | 13.646       |
| Munarsih          | 11.538       |
| Sumiasih          | 10.757       |
| Narti             | 16.313       |
| Koswati           | 17.389       |
| Sri Lestari       | 10.174       |
| Anik Puji Lestari | 17.293       |
| Jubaidah          | 12.594       |
| Suparni           | 9.222        |
| Saidah            | 16.882       |
| Siti Khayatun     | 12.175       |
| Ruminah           | 10.864       |
| KWT Rejeki Alami  | 3.104        |
| Rata – Rata       | 14.164       |

Berdasarkan Tabel 17. dapat diketahui bahwa rata – rata 18 anggota KWT yang menjalankan usaha kerupuk rengginang dan usaha bersama KWT Rejeki Alami yaitu pengemasan biji kedelai mentah mengeluarkan biaya penyusutan sebesar Rp 14.164,-. Penyusutan adalah pengurangan nilai guna dari asset seperti

bangunan dan peralatan yang digunakan selama masa produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Febrianto *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pengertian dari penyusutan yaitu adanya pengurangan nilai dan manfaat dari barang – barang yang bersifat tetap yang digunakan selama kegiatan produksi yang dibebankan secara bertahap selama masa manfaat yang diestimasi. Menurut Litdia dan Suardi (2013) menyatakan bahwa penyusutan adalah semua jenis asset tetap (kecuali tanah) yang mengalami penurunan kemampuan untuk memberikan jasa dan penyusutan akan dilakukan selama aktiva tetap tersebut masih digunakan sesuai dengan masa manfaatnya.

#### **4.6.5. Biaya Variabel**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa biaya variabel usaha yang dijalankan oleh anggota KWT Rejeki Alami yaitu kerupuk rengginang dan usaha bersama pada KWT Rejeki Alami yaitu pengemasan biji kedelai dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Biaya Variabel Usaha yang dijalankan oleh Anggota KWT Rejeki Alami.

| Bahan Baku    | Biaya Variabel |
|---------------|----------------|
|               | ---Rupiah---   |
| Beras Ketan   | 185.000        |
| Bawang Putih  | 65.389         |
| Garam         | 11.750         |
| Gula          | 3.208          |
| Ketumbar      | 2.139          |
| Penyedap Rasa | 3.777          |
| Plastik       | 7.583          |
| Stiker        | 16.555         |
| Gas LPG       | 22.666         |
| Lilin         | 5.000          |
| Korek Api     | 1.444          |
| Minyak Goreng | 15.000         |
| Kayu Bakar    | 16.417         |
| Jumlah        | 355.928        |
| Kedelai       | 375.000        |
| Plastik       | 7.000          |
| Bensin        | 17.000         |
| Print Stiker  | 40.000         |
| Listrik       | 5.000          |
| Jumlah        | 444.000        |

Berdasarkan Tabel 18. dapat diketahui bahwa rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh 18 responden yaitu anggota KWT Rejeki Alami yang menjalankan usaha kerupuk rengginang, rata – rata biaya bahan baku seperti beras ketan sebesar Rp 185.000, bawang putih sebesar Rp 63.389, garam sebesar Rp 11.750, gula sebesar Rp 3.208, ketumbar sebesar Rp 2.139, penyedap rasa sebesar Rp 3.777, plastik sebesar Rp 7.583, stiker sebesar Rp 16.555, gas LPG sebesar Rp 22.666, lilin sebesar Rp 5.000, korek api sebesar Rp 1.444, minyak goreng sebesar Rp 15.000, dan kayu bakar sebesar Rp 16.417. Jumlah keseluruhan dari rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha kerupuk rengginang dari anggota KWT Rejeki Alami adalah sebesar Rp 355.928,-. Biaya variabel yang dikeluarkan

oleh KWT Rejeki Alami pada usaha kelompok yaitu pengemasan biji kedelai mentah adaah sebesar Rp 370.000 terdiri dari biaya pembelian plastik sebesar Rp 7.000, print stiker sebesar Rp 40.000, listrik sebesar Rp 5.000 dan bensin sebesar Rp 17.000. Jumlah keseluruhan dari biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha bersama KWT Rejeki Alami yaitu pengemasan biji kedelai mentah adalah sebesar Rp 444.000. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang di dalam menjalankan usaha yaitu pada kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kerupuk rengginang selama berlangsungnya proses produksi dan berpengaruh pada volume produksi. Menurut Lawidu (2013) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya – biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya akan berubah – ubah sesuai dengan perubahan volume produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

#### **4.6.6. Penerimaan**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan usaha yang dijalankan oleh anggota KWT Rejeki Alami yaitu kerupuk rengginang dan Usaha bersama KWT Rejeki Alami yaitu pengemasan biji kedelai mentah dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Penerimaan Usaha yang dijalankan oleh Anggota KWT Rejeki Alami dan usaha bersama KWT Rejeki Alami

| Nama Responden    | Produksi<br>---Bungkus--- | Harga<br>---Rp--- | Penerimaan<br>---Rupiah--- |
|-------------------|---------------------------|-------------------|----------------------------|
| Samutri           | 30                        | 20.000            | 600.000                    |
| Saini             | 18                        | 20.000            | 360.000                    |
| Sudarti           | 36                        | 20.000            | 720.000                    |
| Sumarsih          | 24                        | 20.000            | 480.000                    |
| Suharti           | 20                        | 20.000            | 400.000                    |
| Zunaeni           | 24                        | 20.000            | 480.000                    |
| Sudanti           | 30                        | 20.000            | 600.000                    |
| Munarsih          | 40                        | 20.000            | 800.000                    |
| Sumiasih          | 20                        | 20.000            | 400.000                    |
| Narti             | 42                        | 20.000            | 840.000                    |
| Koswati           | 28                        | 20.000            | 560.000                    |
| Sri Lestari       | 48                        | 20.000            | 960.000                    |
| Anik Puji Lestari | 32                        | 20.000            | 640.000                    |
| Jubaidah          | 20                        | 20.000            | 465.000                    |
| Suparni           | 36                        | 20.000            | 720.000                    |
| Saidah            | 48                        | 20.000            | 960.000                    |
| Siti Khayatun     | 34                        | 20.000            | 680.000                    |
| Ruminah           | 50                        | 20.000            | 1.000.000                  |
| Rata – Rata       | 32                        | 20.000            | 648.056                    |
| KWT Rejeki Alami  | 100                       | 18.000            | 1.800.000                  |
| Rata – Rata       | 100                       | 18.000            | 1.800.000                  |

Berdasarkan Tabel 19. dapat diketahui bahwa diperoleh hasil rata – rata produksi kerupuk rengginang sebesar 32 bungkus dengan rata – rata harga Rp 20.000,- per bungkus. Produksi kerupuk rengginang pada usaha yang dijalankan anggota KWT Rejeki Alami berbeda – beda, produksi kerupuk rengginang tertinggi yaitu sebanyak 50 bungkus yang diproduksi oleh Ibu Siti Khayatun dan produksi kerupuk rengginang terendah yaitu sebanyak 18 bungkus yang diproduksi oleh Ibu Saini. Berdasarkan hasil produksi dan harga jual per satuan produksi kerupuk rengginag didapatkan hasil bahwa rata – rata penerimaan yaitu sebesar Rp 648.056,- . Hasil produksi untuk usaha KWT Rejeki Alami yang dilakukan secara bersama –

sama yaitu sebanyak 100 bungkus kedelai mentah yang dikemas dengan harga jual Rp 18.000 per bungkus. Hasil penerimaan yang diperoleh KWT Rejeki Alami dalam usaha bersama – sama yaitu sebesar Rp 1.800.000,- yang mana diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual per bungkus dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usaha. Besar kecilnya penerimaan yang didapatkan oleh anggota KWT yang menjalankan usaha maupun usaha yang dijalankan kelompok secara bersama – sama tergantung dari banyaknya jumlah produk yang dihasilkan dalam kegiatan produksi serta harga jual yang berlaku saat itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga jual. Penerimaan yang didapatkan oleh anggota KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha dan KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha bersama – sama dapat dikatakan sebagai pendapatan kotor karena penerimaan yang diterima belum dikurangi dengan total biaya produksi. Menurut Jauda *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan kotor merupakan nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

#### **4.6.7. Pendapatan**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pendapatan usaha yang dijalankan oleh anggota KWT Rejeki Alami yaitu kerupuk rengginang dan usaha bersama KWT Rejeki Alami yaitu pengemasan biji kedelai mentah dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Pendapatan Usaha yang dijalankan oleh Anggota KWT Rejeki Alami dan usaha bersama KWT Rejeki Alami

| Nama Responden    | Pendapatan   |
|-------------------|--------------|
|                   | ---Rupiah--- |
| Samutri           | 197.250      |
| Saini             | 120.141      |
| Sudarti           | 355.757      |
| Sumarsih          | 161.826      |
| Suharti           | 80.848       |
| Zunaeni           | 196.823      |
| Sudanti           | 261.125      |
| Munarsih          | 307.852      |
| Sumiasih          | 137.830      |
| Narti             | 137.830      |
| Koswati           | 359.243      |
| Sri Lestari       | 211.011      |
| Anik Puji Lestari | 492.424      |
| Jubaidah          | 282.718      |
| Suparni           | 92.579       |
| Saidah            | 343.357      |
| Siti Khayatun     | 467.051      |
| Ruminah           | 480.218      |
| Rata – Rata       | 260.326      |
| KWT Rejeki Alami  | 30.097       |

Berdasarkan Tabel 20. dapat diketahui bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi ataupun biaya yang dibayarkannya. Pendapatan yang diterima oleh responden berbeda – berbeda, pendapatan tertinggi diterima oleh Ibu Anik Puji Lestari sebesar Rp 492.242,- sedangkan pendapatan terendah diterima oleh Ibu Suharti sebesar Rp 80.848,-. Pendapatan yang diterima oleh anggota KWT dalam menjalankan usaha kelompok selain usaha individu yaitu sebesar Rp 30.097,- jadi setiap anggota KWT Rejeki Alami memperoleh hasil yang sama antara anggota lainnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Saadah *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya

pendapatan yang diterima para petani ditentukan besarnya jumlah produksi yang dicapai, harga jual dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kemajuan dan perkembangan dari usaha yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2000) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat sehingga pendapatan merupakan cerminan kemajuan ekonomi dari masyarakat.

#### **4.7. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui persamaan regresi Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5) dan Motivator (X6) terhadap tingkat Pendapatan Anggota KWT (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Regresi Linier Berganda

| No | Variabel         | Koef Regresi | Nilai t | Signifikansi | Keterangan       |
|----|------------------|--------------|---------|--------------|------------------|
| 1. | Inovator (X1)    | 28906.095    | 2.220   | 0.037        | Signifikan       |
| 2. | Organisator (X2) | 5428.583     | 0.942   | 0.356        | Tidak Signifikan |
| 3. | Konsultan (X3)   | -60971.460   | -6.190  | 0.000        | Signifikan       |
| 4. | Komunikator (X4) | 1005.860     | 0.467   | 0.645        | Tidak Signifikan |
| 5. | Fasilitator (X5) | 33726.400    | 3.501   | 0.002        | Signifikan       |
| 6. | Motivator (X6)   | 64901.091    | 5.507   | 0.000        | Signifikan       |



Tabel 22. Hasil Regresi Linier Berganda

|              |         |
|--------------|---------|
| Konstanta    | 1.495E6 |
| R Square     | 0.982   |
| t-Tabel      | 1.711   |
| F Hitung     | 101.312 |
| F – Tabel    | 2.62    |
| Signifikansi | 0.000   |

Berdasarkan Tabel 21. dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linear berganda antara Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5) dan Motivator (X6) terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami (Y) sebagai berikut :

$$Y = 1.495E6 + 28906.095X_1 + 5428.583 X_2 + (-60971.460)X_3 + 1005.860 X_4 + 33726.400X_5 + 64901.091 X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar 1.495E6 artinya jika Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5), dan Motivator (X6) nilainya 0, maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami (Y) nilainya positif 1.495E6. Koefisien regresi variabel Inovator (X1) sebesar 28906.095 artinya jika Inovator (X1) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami kenaikan sebesar 28906.095 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Organisator (X2) sebesar 5428.583 artinya jika Organisator (X2) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami kenaikan sebesar 5428.583. Koefisien regresi variabel Konsultan (X3) sebesar (-60971.460) artinya jika Konsultan (X3) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan

anggota KWT Rejeki Alami mengalami penurunan sebesar 60971.460. Koefisien regresi variabel Komunikator (X4) sebesar 1005.860 artinya jika Komunikator (X4) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami kenaikan sebesar 1005.860. Koefisien regresi variabel Fasilitator (X5) sebesar 33726.860 artinya jika Fasilitator (X5) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami akan mengalami kenaikan sebesar 33726.860. Koefisien regresi variabel Motivator (X6) sebesar 64901.091 artinya jika Motivator (X6) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami akan mengalami kenaikan sebesar 64901.091.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.982 atau 98,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan yang meliputi Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5) dan Motivator (X6) mempengaruhi tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami sebesar 98,2% sedangkan sisanya 1,8% tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

#### **4.8. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini adalah pembuktian statistic atas apa yang telah dihipotesiskan pada metode penelitian. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil pengolahan data regresi linear berganda. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji T (parsial) dengan ketentuan jika nilai t hitung > nilai t tabel dan

nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima sedangkan pengujian hipotesis pada uji F (serempak) menggunakan ketentuan jika nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini diajukan empat hipotesis yang selanjutnya hasil dari uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

#### **4.8.1. Uji Hipotesis 1 (Uji F)**

*Ha : Terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator secara serempak terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.*

Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai F hitung yaitu sebesar 101.312 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengujian hipotesis secara serempak diperoleh nilai F hitung sebesar 101.312 > nilai F tabel sebesar 2.62 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh antara peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator secara serempak terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami. Penyuluh pertanian lapangan merupakan bagian yang penting dalam mendukung perkembangan usaha anggota KWT Rejeki Alami untuk meningkatkan pendapatan tambahan

Pengaruh secara serempak antara peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dapat dilihat di dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan

di dalamnya telah mengajarkan berbagai macam inovasi olahan produk pangan yaitu khususnya pembuatan kerupuk rengginang non msg disertai teknik pengemasan yang menarik, memberikan bantuan alat untuk usaha, membentuk organisasi, memberikan semangat kepada anggota untuk terus produktif, memberikan solusi pada permasalahan dan berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada anggota. Penyuluh pertanian lapangan sering melakukan kunjungan dan interaksi dengan anggota KWT untuk meninjau usaha yang dilakukan anggota bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan semangat anggota agar terus ikut bergabung dan mampu mengembangkan usaha yang dimiliki.

Peran penyuluh pertanian lapangan berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami, artinya antara peran penyuluh sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan peran penyuluh dapat diketahui melalui penyuluh pertanian menyebarluaskan inovasi baru kepada anggota yang mana penerimaan informasi inovasi tersebut dilakukan dalam sebuah organisasi yang sudah terbentuk kedudukan beserta hak – hak anggota bertujuan untuk memudahkan dan efisiensi waktu penyampaian informasi. Proses penyebarluasan inovasi harus diikuti dengan metode komunikasi yang baik dan benar. Proses penyerapan inovasi dari penyuluh akan lebih mudah apabila penyuluh pertanian menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anggota dan mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi. Inovasi yang disampaikan harus sesuai dengan potensi, kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di kelompok dan proses penyampaian informasinya

bersifat terbuka diikuti dengan kegiatan diskusi bertujuan menyerap aspirasi anggota kemudian didapatkan solusi untuk langkah kedepannya.

Penyuluh pertanian juga memperhatikan apakah inovasi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok, apabila dirasa belum penyuluh pertanian diharapkan memberikan bantuan seperti pengetahuan, modal, peralatan maupun fasilitas lainnya untuk menunjang pelaksanaan inovasi. Proses pelaksanaan inovasi juga harus didasari semangat dan motivasi dari dalam diri anggota karena bukan penyuluh pertanian yang melaksanakan kegiatan tersebut melainkan bersama – sama dengan anggota KWT sehingga penyuluh pertanian bertindak sebagai motivator dengan cara memberikan semangat, mengajak dan membujuk agar anggota ikut berpartisipasi di dalam pelaksanaan inovasi. Keterkaitan di antara enam peran penyuluh pertanian sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator akan mempengaruhi anggota di dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, semakin baik peran penyuluh pertanian maka akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota yang dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan usaha mereka. Menurut Tanjungsari *et al.*, (2016) semakin sering penyuluh pertanian berperan maka partisipasi anggota untuk mengembangkan usaha yang dijalankan semakin meningkat.

#### **4.8.2. Uji Hipotesis 2 (Uji T)**

*Ha : Terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator secara parsial terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.*

Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai t hitung variabel inovator (X1) adalah sebesar 2.220, organisator (X2) sebesar 0.356, konsultan (X3) sebesar (-6.190), komunikator (X4) sebesar 0.467, fasilitator (X5) sebesar 3.501 dan motivator (X6) sebesar 5.507. Nilai t hitung keempat variabel tersebut lebih besar daripada nilai t Tabel yaitu sebesar 1.711, sehingga secara parsial variabel inovator, organisator, fasilitator dan motivator berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami sedangkan variabel konsultan dan komunikator sebesar (-6.190) dan 0.467 nilainya kurang dari nilai t hitung sehingga tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel konsultan dan komunikator terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

#### **4.8.2.1. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Inovator terhadap Tingkat Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Berdasarkan deskripsi data penelitian didapatkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator di KWT Rejeki Alami termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 30 responden atau 80%. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 28906.095, nilai t hitung sebesar 2.220 dan nilai signifikansi sebesar 0.037. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2.220 > nilai t tabel sebesar 1.711 dan nilai signifikansi < 0.037 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai inovator terhadap tingkat pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami dimana semakin tinggi peran penyuluh pertanian lapangan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

Peran penyuluh pertanian di KWT Rejeki Alami sebagai seorang inovator yaitu penyuluh pertanian lapangan melakukan pendekatan kepada anggota KWT Rejeki Alami sehingga anggota tidak ada rasa canggung dan sungkan terhadap penyuluh. Pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh menimbulkan suatu hubungan interaksi yang akrab dan anggota KWT Rejeki Alami merasa nyaman dan tidak enggan sehingga di dalam kegiatan penyuluhan bersifat terbuka dan saling menghargai satu sama lain serta tidak malu untuk mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah. Penyuluh sebagai inovator berperan memberikan ide, gagasan dan informasi terbaru tentang diversifikasi pangan kemudian mempraktikannya bersama secara langsung kepada anggota KWT Rejeki Alami. Contoh inovasi tentang diversifikasi pangan yang telah diajarkan oleh penyuluh kepada anggota KWT Rejeki Alami adalah pembuatan olahan torakur (tomat rasa kurma) karena penyuluh memanfaatkan peluang bisnis buah tomat sebab harga buah tomat dua bulan terakhir anjlok dengan harga murah. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya fokus pada satu jenis olahan makanan yang diusahakan oleh anggota KWT Rejeki Alami yaitu usaha kerupuk rengginang. Penyuluh pertanian juga memberikan inovasi tentang bagaimana cara pembuatan kerupuk rengginang non – msg, pembuatan susu kedelai, pembuatan kerupuk nasi non – msg, pembuatan kerupuk daun jinten, pembuatan tempe organik, penanaman tanaman kelor, dan pembuatan handsanitizer dari bahan alami.

Inovasi terbaru yang diajarkan dan diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan kepada anggota KWT Rejeki Alami adalah pengemasan untuk produk kerupuk rengginang dengan menambah label merk di dalamnya dan menggunakan

plastik yang lebih tebal yang sebelumnya menggunakan plastik biasa tanpa merek sehingga meningkatkan daya beli konsumen karena konsumen mengetahui komposisi bahan dari produk tersebut. Penyuluh pertanian lapangan juga diwajibkan untuk memberikan kontribusi yang positif yaitu dengan memberikan hal – hal yang baru bagi anggotanya. Menurut anggota KWT Rejeki Alami memang teknologi dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh belum terlalu banyak tetapi sudah meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka serta berjalan sesuai dengan program yang dijalankan. Penyuluh pertanian lapangan sebelum memberikan materi atau informasi terkait gagasan baru terlebih dahulu harus menyesuaikan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di dalam kelompok kemudian baru menyusun rencana sampai akhirnya melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan. Menurut Padmowihardjo (2002) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian dilakukan secara partisipatif yang mana petani tidak dibiarkan sendirian dalam mengakses informasi, menganalisis situasi, menemukan permasalahan, menganalisis peluang dan tantangan serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan petani.

Penyuluh pertanian lapangan dalam menjelaskan inovasi tersebut menyampaikan kelebihan dan kekurangan mengenai inovasi yang telah diberikan. Misalnya seperti pelatihan tentang pembuatan kerupuk rengginang non-msg disertai tata cara pengemasan yang menarik, kelebihanannya adalah produk yang dihasilkan dijamin kualitas gizinya karena tidak mengandung MSG dan tampilan produk lebih menarik karena telah memiliki merek. Kekurangan dari inovasi tersebut adalah cita rasa dari produk tersebut berbeda dengan produk lain karena



lidah masyarakat sudah terbiasa dengan penyedap rasa jadi menurut mereka rasanya agak berbeba dan biaya pengemasan yang sedikit lebih mahal dibandingkan sebelumnya. Penyuluh pertanian lapangan setelah menyampaikan inovasi disertai dengan kelebihan dan kekurangannya maka anggota KWT Rejeki Alami berhak menerapkan atau mengadopsi atau bahkan menolak inovasi tersebut karena tujuan akhir dari peran penyuluh pertanian lapangan adalah sebagai inovator yaitu mengajak anggota kelompok bersama – sama untuk mengadopsi inovasi sesuai dengan keinginan mereka dan tidak memaksa. Menurut Damrin *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa Peran penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu penyuluh memberikan pengetahuan tentang berbagai macam mengenai inovasi yang mudah diterapkan kepada para petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

#### **4.8.2.2. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Organisator terhadap Tingkat Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Berdasarkan deskripsi data penelitian didapatkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator di KWT Rejeki Alami termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 30 responden atau 73.3%. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 5428.583, nilai t hitung sebesar 0.942 dan nilai signifikansi sebesar 0.356. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2.220 > nilai t tabel sebesar 1.711 dan nilai signifikansi > 0.356 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai organisator terhadap tingkat pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami.

Peran penyuluh pertanian lapangan di KWT Rejeki Alami sebagai organisator yaitu penyuluh pertanian mampu menggerakkan anggota kelompok untuk aktif berpartisipasi, mampu menjalin hubungan baik dengan anggota kelompok dan mengembangkan anggota kelompok untuk melakukan perubahan – perubahan sesuai dengan rencana dan kebutuhan. Penyuluh pertanian lapangan di dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tidak mampu untuk melakukan kunjungan ke masing – masing rumah anggota kelompok sehingga penyuluh pertanian lapangan harus mengajak anggota untuk membentuk suatu kelompok wanita tani. Penyuluh pertanian lapangan dalam mendampingi KWT Rejeki Alami telah melaksanakan peran dan tugasnya sebagai organisator yaitu antara anggota dan penyuluh sendiri terlibat aktif di dalam pembagian tugas di dalam kelompok dan setiap anggota kelompok memiliki fungsi dan perannya masing – masing sesuai dengan kedudukannya. Proses pembagian tugas dalam kelompok dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat dan demokratis sehingga antara anggota KWT Rejeki Alami tidak ada yang menyimpan rasa iri apabila dirinya bukan menjadi pengurus kelompok karena itu sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian. Menurut Narso *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan organisasi pada petani sangat penting dilakukan karena dengan adanya organisasi maka memudahkan penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan kelompok tani.

Penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang organisator juga harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok agar berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasam dan sebagai unit produksi. Adanya peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dalam pembinaan anggota kelompok nantinya akan

membantu terjadinya hubungan intersolan antara keduanya ketika menyelenggarakan sesi belajar mengajar sehingga proses penerimaan dan pemahaman informasi atau adopsi inovasi akan berjalan dengan lancar dan sedikit demi sedikit mampu mengubah perilaku anggota kelompok. Penyuluh pertanian sebagai organisator berperan mengembangkan KWT Rejeki Alami sebagai kelas belajar mengajar yaitu karena penyuluh pertanian lapangan memberikan kebebasan untuk melakukan diskusi bersama dengan anggota dalam menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok dan memberikan kebebasan pada anggota kelompok untuk bertanya satu sama lainnya dalam hal yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan. Selain itu adanya praktik yang dilakukan setelah penyampaian materi sehingga anggota kelompok berkumpul dan saling mengajarkan satu sama lain dan tidak ada sikap menggurui di dalam kelompok. Menurut Sundari *et al.*, (2015) menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai organisator maka menghimbau petani yang belum tergabung dalam kelompok tani untuk ikut serta dan melakukan pertemuan rutin agar dapat bertukar pikiran dengan memberikan komunikasi yang baik kepada petani dalam setiap kegiatannya.

Menurut anggota KWT Rejeki Alami penyuluh pertanian menjadikan KWT sebagai wahana kerjasama anggota di dalam menjalankan usaha karena anggota kelompok menilai bahwa penyuluh pertanian lapangan membantu anggota dalam menyusun jadwal kegiatan bersama, membantu pembagian tugas dan menggerakkan anggota untuk menghadiri rapat dan kegiatan penyuluhan serta membantu anggota dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan. Selain itu, penyuluh pertanian lapangan juga menumbuh kembangkan aturan tertulis dalam pengorganisasian dan

ketaatan dalam peraturan kelompok, hal ini terbukti bahwa di KWT Rejeki Alami ada peraturan yang telah disepakati oleh anggota kelompok bahwasannya apabila ada salah satu anggota yang tidak menghadiri kegiatan penyuluhan sebanyak 5 kali maka akan dikenakan denda sebesar Rp 5.000 tiap kali tidak datang per pertemuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengunggah kesadaran anggota agar selalu hadir di dalam kegiatan penyuluhan dan uang denda tersebut dimasukkan ke dalam uang kas. Penyuluh pertanian lapangan juga membantu anggota kelompok untuk memperoleh hak dan kewajiban di dalam kelompok sehingga antar anggota lainnya tidak ada rasa iri dan berat sebelah kepada anggota lainnya dalam mendapatkan hak dan kewajibannya.

#### **4.8.2.3. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Konsultan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Berdasarkan deskripsi data penelitian didapatkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan di KWT Rejeki Alami termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 30 responden atau 63.3%. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar (-60971.460), nilai t hitung sebesar (-6.190) dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-6.190) > nilai t tabel sebesar 1.711 dan nilai signifikansi < 0.000 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai konsultan terhadap tingkat pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami dimana semakin tinggi peran penyuluh pertanian lapangan maka semakin rendah tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang konsultan yaitu penyuluh mampu mengarahkan anggota kelompok agar menjalin kerja sama dalam memperoleh informasi atau inovasi dari sesama anggota kelompok yang mana hal ini terlihat ketika adanya hubungan kerja sama berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh kelompok dalam meraih informasi yang terjadi pada kegiatan penyuluhan. Di dalam KWT Rejeki Alami sudah dibentuk struktur organisasinya seperti terpilihnya ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan seksi2 lainnya, ketua KWT Rejeki Alami yaitu Ibu Anif Rahmawati mengakui bahwa penyuluh pertanian sebagai seorang konsultan telah membantu anggota dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

Peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan anggota kelompok yang artinya penyuluh peran penyuluh pertanian kurang diterima oleh anggota kelompok. Hubungan kerja sama dalam menjalankan usaha antar anggota kelompok kurang kompak dikarenakan setiap anggota memiliki kesibukan masing – masing sehingga masih mementingkan pekerjaan utama mereka. Penyuluh pertanian lapangan juga belum bisa mendengarkan aspirasi dan keluhan dari setiap anggota karena terbatas waktu dan media komunikasi yang bersifat tidak tatap muka secara langsung misalnya konsultasi melalui Whatsapp dan ada beberapa anggota yang tidak menggunakan aplikasi tersebut untuk konsultasi. Hal tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya proses pengembangan usaha kelompok dan anggota karena adanya perbedaan pandangan antara penyuluh dan anggota. Menurut Yulida *et al.*, (2012) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan kurang menjadi bahan pertimbangan

dan motivasi bagi para anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya dan melakukan perubahan.

Penyuluh pertanian sepenuhnya mengarahkan anggota untuk merumuskan kesepakatan bersama baik dalam pemecahan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok. Menurut Putra (2016) yang menyatakan bahwa konsultan yang dimaksud adalah penyuluh membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dan memberikan solusi atau alternatif lainnya serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala – kendala ketika melakukan aktivitas. Penyuluh pertanian lapangan mengakui bahwasannya tidak sepenuhnya membantu para anggota kelompok di dalam memecahkan masalah hanya sebagian saja penyuluh membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah sehingga anggota kelompok belum mampu melakukan secara mandiri dan hanya menunggu arahan sehingga terkesan dilakukan ketika hanya mendapat arahan dari penyuluh. Seorang konsultan diwajibkan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga kegiatan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan optimal dan lancar karena penyuluh nantinya harus benar – benar menguasai keadaan dan materi sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan masalah dari anggota kelompok. Anggota KWT Rejeki Alami mengakui bahwa anggota KWT Rejeki Alami tidak terlalu sering meminta bantuan penyuluh pertanian lapangan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Penyuluh hanya membantu mereka memberikan saran dan solusi tetapi tidak ada tindakan secara nyata atau prakteknya di dalam memecahkan masalah.

#### **4.8.2.4. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Komunikator terhadap Tingkat Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Berdasarkan deskripsi data penelitian didapatkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator di KWT Rejeki Alami termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 30 responden atau 83.3%. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 1005.860, nilai t hitung sebesar 0.467 dan nilai signifikansi sebesar 0.645. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.467 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 1.711 dan nilai signifikansi  $> 0.645$  sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara peran penyuluh sebagai komunikator terhadap tingkat pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang komunikator adalah mengelola pelatihan, pembelajaran dan menyusun materi penyuluhan yang dilaksanakan secara rutin. Seorang penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator harus memiliki cara berkomunikasi yang baik dan benar di dalam berinteraksi dengan anggota kelompok. Penyuluh pertanian lapangan menerapkan sistem penyuluhan *share and care* yaitu saling menyampaikan dan saling peduli antara penyuluh ke anggota ataupun anggota ke anggota lainnya sehingga di dalam kelompok tidak ada yang memaksa kehendak dan bersikap menggurui. Mayoritas anggota di KWT Rejeki Alami berpendidikan SMA sebanyak 11 orang, sebanyak 5 orang mengeyam pendidikan hingga SMP dan sebanyak 14 orang mengeyam pendidikan hingga SD. Kegiatan komunikasi merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan penyuluh pertanian dengan sungguh – sungguh karena materi

yang disampaikan oleh penyuluh nantinya akan berpengaruh pada hasil diakhir. Penyuluh pertanian lapangan harus belajar memahami bahasa dan istilah anggota yang sederhana sehingga memudahkan anggota kelompok dalam menangkap informasi yang disampaikan. Menurut Sugianto (2017) menyatakan bahwa komunikasi akan berjalan secara efektif apabila tingkat *homophily* tinggi yaitu dilakukan dengan penggunaan bahasa daerah dalam kegiatannya disamping menggunakan bahasa Indonesia.

Penyuluh pertanian lapangan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan anggota saling berdiskusi atau menjadikan anggota seolah – olah menjadi teman untuk saling bertukar pikiran mengenai perkembangan usaha dan berusaha memperkenalkan lembaga dari luar KWT untuk menambah pemasaran dan kerjasama antar anggota kelompok. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah salah satu cara yang efektif bagi penyuluh pertanian lapangan untuk mengajarkan dan mendemonstrasikan materi kepada anggota kelompok. Penyuluh pertanian lapangan dalam menyampaikan materi bersikap percaya diri, tidak ragu – ragu dan anggota kelompok yang mendengarnya merasa yakin dengan materi yang disampaikan penyuluh dapat memberi dampak yang baik. Penyuluh pertanian sebagai seorang komunikator juga memiliki peranan untuk mengelola komunikasi baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi internal yaitu komunikasi yang terjadi dengan anggota kelompok wanita tani sedangkan komunikasi eksternal yaitu komunikasi yang terjadi dengan pemerintah maupun mitra usaha.

Anggota kelompok di dalam kegiatan penyuluhan lebih tertarik untuk menyampaikan hal – hal yang bersifat baru baik itu berkaitan dengan diversifikasi



pangan atau yang lainnya menyangkut pengolahan pangan sehingga penyuluh pertanian lapangan dengan sikap terbuka menerima dan memberikan tanggapan yang positif dan baik dari pendapat anggota kelompok. Hal yang menjadi utama atau penting di dalam penyuluhan yaitu peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator adalah lancarnya komunikasi yang mana sebagai seorang komunikator penyuluh pertanian harus memiliki teknik pertanian yang baik yaitu menguasai berbagai macam teknik pengolahan pasca panen seperti teknik diversifikasi pangan, pembuatan merek hingga sampai pemasaran produk sehingga ketika anggota kelompok mengalami kesulitan dan ada permasalahan maka penyuluh pertanian lapangan dapat segera menjelaskannya kepada anggota. Menurut Nurlaili *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain bertujuan mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut.

#### **4.8.2.5. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Fasilitator terhadap Tingkat Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Berdasarkan deskripsi data penelitian didapatkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator di KWT Rejeki Alami termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 30 responden atau 703%. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 33726.400, nilai t hitung sebesar 3.501 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $3.501 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 1.711 dan nilai signifikansi  $< 0.002$  sehingga disimpulkan bahwa ada

pengaruh antara peran penyuluh sebagai fasilitator terhadap tingkat pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang fasilitator bertugas sebagai pendamping anggota kelompok dalam melakukan kegiatan usaha, memberikan informasi dan petunjuk teknis dalam melakukan usaha, pendamping anggota dalam menerapkan inovasi dan melakukan perencanaan usaha serta sebagai penghubung anggota kelompok untuk mejalin kerjasama dengan anggota kelompok yang lainnya. Menurut hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan yang mendampingi KWT Rejeki Alami, penyuluh pertanian lapangan biasanya melakukan pendampingan terkait dengan perencanaan usaha, penerapan inovasi, dan menjalin kerja sama dengan KWT lainnya serta lembaga pemasaran di daerah sekitar. Penyuluh pertanian lapangan mengakui kalau tidak sering membantu mendapatkan bantuan peralatan memasak dan modal usaha, penyuluh hanya memberikan bantuan alat prees untuk mengemas produk sebanyak 2 alat yang digunakan untuk kelompok.

Penyuluh pertanian lapangan hanya memberikan bantuan modal pengetahuan dan informasi kepada para anggota kelompok dan apabila ada pelatihan berkaitan dengan inovasi yang diajarkan maka nantinya anggota kelompok yang mempersiapkan peralatan dan bahan baku yang akan digunakan untuk pelatihan sedangkan penyuluh pertanian lapangan tidak terlibat dalam persiapan peralatan dan bahan baku. Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator adalah untuk memfasilitasi anggota kelompok untuk membentuk kelompok wanita tani, mendampingi anggota kelompok dalam menyelesaikan

permasalahan berkaitan dengan koordinasi, keaktifan dan tanggung jawab dari setiap anggota kelompok ataupun pengurus kelompok. Menurut hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan apabila penyuluh terus memberikan bantuan atau memudahkan dalam mendapatkan fasilitas nantinya dapat menjadikan anggota kelompok bergantung kepada penyuluh sehingga anggota kelompok kurang terlihat adanya usaha dari diri mereka sendiri untuk mengembangkan usaha. Menurut Yulida *et al.*, (2012) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator (pendamping) yaitu lebih bersifat melayani kebutuhan – kebutuhan yang dirasakan dan fasilitas tidak harus selalu dalam proses pengambilan keputusan, memecahkan masalah, atau memenuhi sendiri kebutuhan – kebutuhan petani tetapi hanya sebagai penengah.

#### **4.8.2.6. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Motivator terhadap Tingkat Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Berdasarkan deskripsi data penelitian didapatkan hasil bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator di KWT Rejeki Alami termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 30 responden atau 66.6%. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 64901.091, nilai t hitung sebesar 5.507 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $5.507 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.711$  dan nilai signifikansi  $< 0.000$  sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh antara peran penyuluh sebagai motivator terhadap tingkat pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami.

Peran penyuluh pertanian sebagai seorang motivator adalah memberikan dorongan atau motivasi dan mengajak anggota kelompok untuk terus semangat dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, selain itu juga mendorong anggota untuk selalu aktif hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan secara rutin tiap satu bulannya. Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota kelompok untuk aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang diadakan oleh penyuluh sendiri maupun dari dinas pertanian setempat karena itu merupakan modal pengetahuan bagi anggota. Pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota kelompok adalah pelatihan pembuatan torakur (tomat rasa kurma), pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari cucian air beras, pelatihan pembuatan kerupuk buah naga, pelatihan pembuatan susu kedelai, pelatihan pembuatan kerupuk kelor, pelatihan pembuatan kerupuk daun jinten dan pelatihan pembuatan handsanitizer dari bahan – bahan alami. Penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan semangat dan motivasi tidak fokus pada pelatihan saja tetapi penyuluh mendorong anggota kelompok untuk menjalin kerjasama dan persahabatan dengan KWT lainnya supaya pemasaran produk lebih luas.

Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh penyuluh adalah mendampingi anggota kelompok untuk bergabung ke dalam KUM (Kelompok Usaha Mandiri) dan KUMIMA (Kelompok Usaha Mandiri Maju) serta penyuluh pertanian mengajak anggota untuk menitipkan produk yang mereka buat di GKL (Griya Kedelai Lokal) yaitu usaha milik penyuluh sendiri untuk memperluas pemasaran produk. Pelatihan yang diadakan oleh penyuluh sampai saat ini anggota kelompok ikut serta semua di dalam kegiatan tersebut meskipun ada yang berhalangan hadir

satu atau dua orang anggota karena tuntutan pekerjaan atau urusan yang lainnya tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian lapangan setempat atau dari dinas pertanian setempat merupakan salah satu cara untuk memotivasi anggota agar menciptakan inovasi dengan keterampilan – keterampilan yang mereka dapatkan sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Tidak hanya itu saja penyuluh pertanian lapangan juga mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok misalnya berwirusaha yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Keberadaan penyuluh pertanian lapangan memberikan dampak positif bagi anggota kelompok yaitu anggota semakin terdorong atau termotivasi untuk tetap bertahan bergabung dengan kelompok, mulai dari tahap awal jatuh bangun karena hasil awal yang tidak maksimal dan memuaskan tetapi anggota dapat menikmati hasil jerih payahnya hingga nanti dapat menjalankan usaha secara mandiri namun tetap dalam pengawasan penyuluh. Ketika penyuluh pertanian berhasil menjadi motivator yang baik bagi anggota kelompok dan anggota memiliki motivasi yang jelas dalam melaksanakan kegiatan usahanya maka anggota akan terus semangat dalam berusaha dan lebih produktif sehingga berpengaruh pada kesejahteraan mereka. Menurut Saputri *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pemberian arahan, semangat dan dorongan dari penyuluh pertanian lapangan mempengaruhi para petani pada peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan usahataniya dari hulu sampai hilir.